

Nama: Ella Septiani

NPM: 2113053054

Kelas: 4E

Matakuliah: Pembelajaran PKN SD

Dosen Pengampu: Dayu Rika Perdana, M.Pd

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

Jawaban:

Pemahaman dasar mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma sendiri adalah Konsep Nilai adalah pengertian yang menunjuk pada nilai tertentu. Nilai : Sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu. Moral : Keharusan perilaku yang dibawakan oleh nilai. Seperti pada pendidikan atau mata pelajaran IPS yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral atau pendidikan budi pekerti itu memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal misalnya berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri, dimensi sosiokultural misalnya cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budayanya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan , serta kepedulian terhadap lingkungan

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:

- **Behavioristik**, Teori belajar behavioristik menekankan bahwa perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang perkembangan individu hanya dari sisi jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mentalnya. Dengan kata lain, behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar semata-mata hanya untuk melatih refleksi-

refleks sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh individu tersebut.

- **Konstruktivisme**, Teori belajar konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap peserta didik yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya, menggunakan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Teori ini memberikan keaktifan terhadap peserta didik untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Adapun yang mendasari perkembangan teori belajar Konstruktivisme ini, yaitu Lev S. Vygotsky yang dalam teorinya menekankan bahwa kecerdasan peserta didik berasal dari masyarakat, lingkungan, dan budayanya. Teori belajar sosial konstruktivisme ini meliputi tiga konsep utama, yaitu 1) hukum genetika tentang perkembangan, 2) Zona perkembangan proksimal (*Zona Proximal Development (ZPD)*), dan 3) mediasi.
- **Kognitif**, Teori belajar kognitif memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Dalam teori belajar kognitif lebih dipentingkan proses belajarnya daripada hasilnya. Adapun yang melandasi perkembangan teori belajar kognitif ini yaitu teori belajar kognitif Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Ausubel. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing pun memiliki penekanan yang berbeda pada teori belajar kognitif. Piaget berfokus pada perkembangan kognitif anak, yang meliputi empat tahap, yaitu (1) sensory motor, (2) pre operational, (3) concrete operational dan (4) formal operational. Sementara itu, Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Sedangkan Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan, dengan tiga tahapan, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.
- **Humanistik**, Dalam teori belajar humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada diri peserta didik itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, tapi kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Dengan kata lain, teori humanistik lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa adanya, yaitu belajar melalui apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Maka, teori belajar humanistik dapat didefinisikan dengan apapun yang bisa dimanfaatkan, asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai. Dalam teori belajar humanistik, pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Adapun dua psikolog ternama yang mempelopori penelitian teori humanistik, yaitu Carl Rogers dan Abraham Maslow.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawaban: Dari ke-4 teori yang sudah dijabarkan, menurut pendapat saya, maka teori yang tepat untuk diterapkan siswa sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar adalah teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif berpendapat bahwa siswa sekolah dasar harus belajar sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu usia 6-12 tahun berada pada tahap berpikir operasional kongkrit. Pada tahap ini siswa harus disediakan benda-benda atau peristiwa yang nyata. Siswa hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya, Konsekuensi dan penerapan dari teori kognitif dan adalah guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa adalah subyek dalam proses belajar mengajar.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

Jawaban;

Teori Kognitif mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :

1. Teori ini di anggap lebih dekat kepada psikologi belajar anak, sehingga penerapannya pada proses belajar anak tidak mudah.
2. Teori ini di anggap susah di praktekkan sebab seringkali kita tidak mungkin memahami struktur teori kognitif tersebut menjadi bagian-bagian yang jelas.

3. Teori belajar kognitif ini keberhasilan sebuah pembelajaran tidak dapat di ukur dengan hanya satu orang siswa saja.
4. Teori ini dapat menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan.
5. Teori ini sulit dipraktekkan, terutama untuk usia lanjut.

Kelebihan Teori Kognitif adalah sebagai berikut :

1. Teori kognitif ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (problem solving)
2. Teori ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa.
3. Teori kognitif ini juga dapat menjadikan lebih kreatif dan mandiri.
4. Dalam teori ini dapat membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah.

- Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

SKENARIO PEMBELAJARAN PKN SD

Sekolah : SD Negeri 3 Labuhan Ratu Satu

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : VI / 2

Pertemuan ke : 1 x pertemuan

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Hari / Tanggal : Senin 13 Maret 2023

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam disertai siswa menjawab salam dari guru. 2. Guru mengingatkan berdoa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.	15 Menit

	3. Siswa dicek daftar kehadiran dan ditanya mengenai kesehatan dan kabar. 4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama – sama dipimpin oleh satu siswa dan mendengar penjelasan guru tentang pentingnya rasa Nasionalisme (<i>nasionalisme</i>) 5. Siswa diberi informasi oleh guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran 6. Siswa ditanya mengenai materi pertemuan sebelumnya dan diingatkan serta dikaitkan dengan materi hari ini yang akan dibahas	
Inti	1. Guru menyiapkan media pembelajaran (Menunjukkan gambar pada layar monitor) 2. Guru menjelaskan peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara 2. Siswa memperhatikan guru dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan 3. Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara 4. Guru menunjukkan gambar negara-negara Asia Tenggara 5. Siswa mengidentifikasi contoh peranan Indonesia di lingkungan negara-negara di Asia Tenggara 6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 1-5 orang secara heterogen dan kepada setiap anggota kelompok diberikan nomor 1-5 7. Siswa kemudian diberikan pertanyaan oleh guru 8. Setelah mendapatkan nomor masing-masing, siswa mencari nomor yang sesuai/sama dan membentuk kelompok tersebut	120 Menit

	9. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru 10. Siswa mengemukakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut 11. Siswa menjawab pertanyaan saat dipanggil guru dengan menyebutkan nomor, siswa mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru 12. Guru memberikan siswa kesempatan bertanya setelah diskusi 13. Guru memberikan evaluasi 14. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pada hari ini dengan dilanjutkan oleh guru dalam menyimpulkan dan meringkas serta merangkum materi hari ini	
Penutup	1. Siswa diberikan motivasi dan arahan untuk semangat dalam belajar 2. Guru mengucapkan ucapan terimakasih 3. Siswa melakukan doa bersama	15 Menit